

## SOSIALISASI ANTI KORUPSI DAN ANTI NARKOBA DALAM IMPLEMENTASI 5A DI SMA NEGERI 1 SITUBONDO

### ANTI-CORRUPTION AND ANTI-DRUG SOCIALIZATION IN THE IMPLEMENTATION OF 5A AT SMA NEGERI 1 SITUBONDO

Irwan Yulianto<sup>1)</sup>, Ide Prima Hadiyanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [irwan\\_yulianto@unars.ac.id](mailto:irwan_yulianto@unars.ac.id)

Received: January 02, 2025 Accepted: January 02, 2025 Published: January 02, 2025

**Abstrak:** Korupsi dan narkoba adalah dua ancaman utama yang merusak moral generasi muda. Sosialisasi nilai-nilai anti korupsi dan anti narkoba menjadi urgensi dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah menengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan 5A (Anti Intoleransi, Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Korupsi dan Anti Narkoba) dalam sosialisasi di SMA Negeri 1 Situbondo. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan komunitas sekolah. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi dan narkoba, perubahan sikap positif terhadap pencegahan, dan keterlibatan aktif dalam kampanye anti korupsi dan anti narkoba. Artikel ini memberikan panduan praktis untuk pelaksanaan kegiatan serupa di institusi pendidikan lain.

**Kata Kunci:** Anti Korupsi, Anti Narkoba, 5A, Pendidikan karakter, SMA.

*Abstract: Corruption and drugs are the two main threats that damage the morals of the younger generation. Socialization of anti-corruption and anti-drug values is an urgency in the character building of students at the secondary school level. This community service activity aims to implement 5A (Anti-Intolerance, Anti Sexual Violence, Anti Bullying, Anti Corruption and Anti Drug) in socialization at SMA Negeri 1 Situbondo. The method used is a participatory method involving students, teachers, and the school community. The results showed an increase in students' awareness of the dangers of corruption and drugs, positive attitude changes towards prevention, and active involvement in anti-corruption and anti-drug campaigns. This article provides practical guidance for the implementation of similar activities in other educational institutions.*

**Keywords:** Anti-Corruption, Anti-Drug, 5A, Character Education, High School.

## PENDAHULUAN

Korupsi dan penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Keduanya tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan kesehatan, tetapi juga merusak tatanan sosial dan moral. Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia masih berada di bawah rata-rata global, menunjukkan

bahwa korupsi tetap menjadi tantangan signifikan (*Transparency International*, 2023). Sementara itu, laporan tahunan Badan Narkotika Nasional mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Humas BNN, 2023). Data ini mempertegas perlunya langkah proaktif dalam mengatasi kedua isu tersebut.

Sekolah merupakan salah satu institusi strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Peran sekolah tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter berbasis anti korupsi dan anti narkoba menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas. Kemendikbud menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan nasional (Kemendikbud, 2019).

SMA Negeri 1 Situbondo memiliki posisi strategis sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayahnya. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan beragam, sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk mengimplementasikan program sosialisasi anti korupsi dan anti narkoba berbasis implementasi 5A yang dirancang untuk memberikan dampak holistik pada kesadaran, sikap, dan tindakan siswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan 5A dalam program sosialisasi di SMA Negeri 1 Situbondo. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan korupsi dan narkoba di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pelibatan siswa, guru, dan komunitas sekolah dalam upaya pencegahan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dengan judul "Sosialisasi Anti Korupsi dan Anti Narkoba dalam Implementasi 5A Di SMA Negeri 1 Situbondo" ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru. Dalam melakukan aktivitas kegiatan pengabdian dilakukan tiga tahap. Tahap pertama adalah Identifikasi dan observasi lokasi termasuk izin untuk melakukan kegiatan pengabdian dan dilakukan. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh guru dan beberapa pengurus MGBK Kabupaten

Situbondo. Tahap kedua dilakukan pretest kepada peserta sebelum penyampaian materi oleh narasumber. Adapun metode penyampaian materi meliputi:

- a. Metode Ceramah/Penyuluhan Peserta diberikan materi yang memuat pengetahuan tentang Anti Korupsi dan Anti Narkoba.
- b. Metode Sosialisasi Peserta diberikan materi kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, nomor 30 tahun 2021.
- c. Metode Diskusi Peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Korupsi dan narkoba, berbagai macam kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. Diskusi ini akan memberikan berbagai solusi yang disampaikan oleh narasumber. Secara sederhana, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu upaya dialogis secara terarah yang memuat tanya jawab mengenai persoalan yang mengulas mengenai topik. Dalam FGD ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya guna mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam (Ibrahim, 2023)
- d. Evaluasi Kegiatan Tahap selanjutnya adalah melakukan post test sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 1 Situbondo menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan keberhasilan implementasi 5A dalam membangun kesadaran, sikap, dan tindakan siswa terhadap isu korupsi dan narkoba. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan ini:

- a. Kesadaran terhadap Bahaya Korupsi dan Narkoba

Sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif yang diperkaya dengan penggunaan media edukasi seperti video dan poster informatif. Media ini digunakan untuk menggambarkan dampak negatif korupsi dan

penyalahgunaan narkoba terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai isu-isu ini. Misalnya, siswa mulai mengenali bentuk-bentuk tindakan korupsi sehari-hari, seperti manipulasi data atau penyalahgunaan fasilitas sekolah, serta bahaya laten narkoba yang sering kali tidak disadari.

**b. Perubahan Sikap melalui Pendidikan Karakter**

Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengubah persepsi dan sikap siswa terhadap isu korupsi dan narkoba. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan studi kasus yang memerlukan analisis kritis dan solusi berbasis nilai-nilai integritas. Misalnya, melalui studi kasus tentang praktik nepotisme di sekolah, siswa dilatih untuk menilai situasi berdasarkan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Setelah sesi diskusi, guru melaporkan adanya perubahan sikap pada siswa, seperti meningkatnya kejujuran dalam menyelesaikan tugas sekolah.

**c. Aksi Nyata dalam Pencegahan**

Pelibatan siswa dalam kampanye anti korupsi dan anti narkoba di sekolah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Salah satu bentuk aksi nyata adalah pembuatan mural bertema integritas yang menggambarkan nilai-nilai kejujuran dan kerja keras. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam lomba penulisan esai dan pembuatan video pendek tentang bahaya narkoba. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman siswa tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program ini.

**d. Pelatihan Advokasi untuk Penyebaran Nilai Integritas**

Simulasi debat dan pelatihan advokasi menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Dalam simulasi ini, siswa dilatih untuk menyuarakan pendapat mereka secara efektif dan mempengaruhi teman sebaya untuk mengikuti nilai-nilai yang diajarkan. Sebagai hasilnya, beberapa siswa yang menonjol ditunjuk sebagai "Duta Integritas" yang bertugas mempromosikan nilai-nilai anti korupsi dan anti narkoba di lingkungan sekolah mereka.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Advokasi

e. Penerapan Akuntabilitas dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk memastikan keberlanjutan program, setiap siswa diminta menandatangani deklarasi integritas. Deklarasi ini tidak hanya sebagai formalitas tetapi juga menjadi pedoman yang dipantau oleh guru dan teman sebaya. Dalam wawancara dengan guru, mereka melaporkan adanya peningkatan akuntabilitas siswa, misalnya dalam menjaga ketepatan waktu dan menyelesaikan tugas dengan jujur.

f. Integrasi Pendekatan 5A dalam Program Sosialisasi

Pendekatan 5A berhasil mengintegrasikan berbagai nilai penting ke dalam program ini. Aspek Awareness (kesadaran) difokuskan pada pemahaman siswa terhadap isu korupsi dan narkoba. Attitude (sikap) dikembangkan melalui diskusi dan refleksi. Action (aksi) diwujudkan dalam kegiatan kreatif seperti mural dan kampanye media sosial. Advocacy (advokasi) dilatih melalui simulasi debat dan peran sebagai duta integritas. Terakhir, Accountability (akuntabilitas) diterapkan melalui pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Kelima aspek ini saling melengkapi dan menciptakan perubahan holistik pada siswa.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi oleh Tentang 5A.

g. Keterkaitan Sosialisasi dengan Implementasi 5A

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan 5A mampu mengatasi berbagai tantangan dalam sosialisasi nilai-nilai anti korupsi dan anti narkoba. Implementasi aspek-aspek seperti anti *bullying*, anti intoleransi, dan anti kekerasan seksual memperkuat integrasi nilai-nilai universal yang mendukung lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Sebagai contoh, dalam simulasi yang membahas dampak *bullying*, siswa belajar untuk menghormati perbedaan dan membangun solidaritas. Pendekatan ini menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan 5A terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan tindakan siswa terkait pencegahan korupsi dan narkoba. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program ini. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan 5A pada kelompok usia dan konteks berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Sosialisasi Anti Korupsi dan Anti Narkoba dalam Implementasi 5A Di SMA Negeri 1 Situbondo”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nanda Widaninggar, S.E., M.Ak. CA. CIQaR Selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian mimbar integritas atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Humas BNN. (2023). *BNN RI Selenggarakan Uji Publik Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023.* <https://bnn.go.id/bnn-ri-selenggarakan-uji-publik-hasil-pengukuran-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-tahun-2023/>
- Ibrahim, M. Y. (2023). SOSIALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI AULA DIAN GRUP SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 603-609.
- Ivan's, E., Ambar Sari, N., Mandala, W., & Angga Hendrawan, D. (2023). Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1256–1267. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v2i2.1088>
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Transparency International. (2023). *Corruption perceptions*. 16.